



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling* sangat terbatas. Periset merupakan bagian dari integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan (Kriyantono, 2006, h. 56-57).

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Dalam paradigma sebelumnya disebut paradigma *positivism* (kuantitatif), realitas sosial dipandang sebagai suatu yang bersifat tunggal, statis, dan konkret. Paradigma *positivism* ini mengembangkan metode penelitian kuantitatif. Kemudian muncul paradigma baru baru, yang disebut paradigma post-positivisme yang memandang realitas sosial itu sebagai suatu yang holistik, utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma post-positivisme ini mengembangkan penelitian kualitatif (Basrowi, 2008, h. 2). Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bodgan & Taylor dalam Basrowi, 2008, h. 01).

Dalam tradisi berpikir positivisme, pendekatan kualitatif dipandang sebagai kritik terhadap positivisme. Para ahli filsafat menamakan dengan Post –

Positivisme. Lahirnya Post Positivisme karena beberapa hal yaitu (Bungin, 2008, h. 4):

1. Secara ontologis, post-positivisme bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti).
2. Secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidak cukup, tetapi harus menggunakan metode triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber daya, peneliti, dan teori.
3. Secara epistemologi, hubungan antara peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidak bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh aliran positivisme.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti langsung terjun kelapangan yang di mana dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme di mana peneliti ingin menjelaskan dengan cara yang mendalam mengenai sebuah realitas sosial yaitu Strategi *Public Relations* CIOFF Indonesia dalam mengembangkan citra Indonesia di kancah Internasional. Sifat penelitian ini adalah Deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat atau objek tertentu. Riset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep dan kerangka konseptual). Riset

ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antara variable. (Kriyantono, 2012, h. 69).

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran, tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008, h. 68).

Dalam penelitian yang menggunakan sifat penelitian deskriptif ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan secara mendalam dan *detail* mengenai strategi *Public Relations* CIOFF Indonesia dalam mengembangkan citra Indonesia di kancah internasional.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang menggunakan berbagai sumber data (Sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data. Karena itu periset dapat menggunakan wawancara mendalam, obeservasi partisipan,

dokumentasi, kuesioner, rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya (Kriyantono, 2012, h. 65). Studi Kasus Memiliki ciri-ciri (Kriyantono, 2012, h 66):

- Partikularistik, artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program, atau fenomena tertentu
- Deskriptif, hasil akhir metode ini adalah deskripsi *detail* dari topik yang diteliti
- Heuristik, metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus.
- Induktif, Studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan kemudian menyimpulkan kedalam tataran konsep atau teori.

Terdapat tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus, pengumpulan data, analisa dan menulis. Hal pertama yang harus dapat diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini memiliki informasi yang cukup didalamnya, di mana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut (Bungin, 2008, h. 132).

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*. Bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu (yin, 2014, h. 1):

- Studi kasus eksplanatoris
- Studi kasus eksplaratoris
- Studi kasus deskriptif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik atau metode pengumpulan data merupakan kelengkapan atau pengembangan metode riset yang dipilih agar data bisa dikumpulkan. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2012, h. 86).

Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan yang digunakan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: Observasi, *Focus Group Discussion*, dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdapat dua tahap yaitu pengumpulan data secara primer dan sekunder (Wimmer dalam Kriyantono, 2012, h. 96).

3.3.1 Data primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan

itu. Maksud dilakukannya wawancara adalah (Lincoln dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, h. 127):

- Mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.
- Merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang
- Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Terdapat beberapa jenis wawancara yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara mendalam (Kriyantono, 2012, h. 100). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin 2008, h. 111).

1.3.2 Data Sekunder

Selain menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik data sekunder yaitu dengan pengumpulan studi pustaka.

Teknik studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Sarwono, 2010, h. 35-45)

Dalam hal ini, peneliti juga ikut mempelajari data-data yang bersifat *online* atau tersedia di internet. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka untuk memahami lebih jelas mengenai objek yang diteliti yaitu CIOFF Indonesia.

3.4 Key Informan dan Informan

Narasumber yang akan digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi *public relations* CIOFF Indonesia dalam Mengembangkan Citra Indonesia di kancah internasional” ini berasal dari divisi *Public Relations* CIOFF Indonesia. Tujuan dari memilih narasumber ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan juga faktual.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam wawancara mendalam peran informan tetap menjadi sentral, walaupun kadang informan berganti-ganti. Tugas pewawancara adalah untuk tetap menjaga peran informan selalu dapat berfungsi sebagaimana perannya dalam proses sosial yang sebenarnya. Peran informan yang dimanipulasi oleh informan sebagai akibat dari kesalahan interaksi di lapangan akan merusak jalannya wawancara dan untuk

memperbaiki perubahan perilaku informan sebagai akibat dari kesalahan interaksi, membutuhkan waktu yang lama bahkan terkadang tidak dapat diperbaiki (Bungin, 2007, h. 111-112).

Jumlah informan dalam penelitian ini dapat disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang tentunya akan mendukung penelitian. Berkaitan dengan hal itu, maka informan yang sesuai untuk memberikan keterangan, antara lain:

1. *President of CIOFF Indonesia*: Said Rachmad

Pertanyaan - pertanyaan yang di lontarkan kepada Said lebih mengaju kepada tahapan perencanaan strategi dari PR Anne Gregorry, di antaranya publik, pesan, strategi, dan evaluasi. Alasan memilih Said sebagai narasumber adalah karena beliau tentunya sangat mengerti kegiatan misi kebudayaan ini dan tentunya beliau memiliki andil penting dalam CIOFF Indonesia mengenai strategi yang digunakan, serta bagaimana CIOFF bisa menjalankan kegiatan misi kebudayaan ini sampai sekarang. Said juga memiliki andil yang sangat penting dalam menentukan keputusan-keputusan yang diambil oleh CIOFF.

2. *Head of Public Relation CIOFF Indonesia* : Nur Kusuma Ngarasati (Raras)

Pertanyaan yang dilontarkan kepada Raras adalah lebih mengenai analisis (PEST, SWOT), tujuan, strategi, taktik, dan evaluasi dan *review* sesuai dengan perencanaan PR dari Anne Gregorry. Alasan memilih Raras sebagai narasumber adalah karena Raras ikut serta dalam penentuan strategi yang dijalankan oleh CIOFF Indonesia, serta keikutsertaannya dalam misi kebudayaan di CIOFF Indonesia

3. *Public Relations Officer* CIOFF Indonesia : Yovika Wizuraida

Untuk Yovika sendiri pertanyaan yang di lontarkan berkaitan dengan perencanaan strategi dari Anne Gregorry yaitu mengenai taktik, sumber daya (SDM, biaya, dan peralatan). Alasan memilih Yovika sebagai narasumber adalah untuk melengkapi penjelasan mengenai praktik dari kegiatan misi kebudayaan yang dilakukan oleh CIOFF Indonesia, serta proses dalam kegiatan yang dijalankan.

4. Narasumber eksternal : Faizal Abrudin

Alasan memilih Faizal Abrudin adalah Faizal bekerja sebagai konsultan *public relations* di Fortune PR Indonesia. Faizal sangat mengerti mengenai perkembangan PR di Indonesia saat ini dan juga strategi dalam perencanaan *public relations* dalam sebuah organisasi nonprofit. Di mana dirinya juga pernah beberapa kali menangani klien *nonprofit organization* yaitu UNICEF dan WWF.

3.5 Uji Keabsahan Data

Setiap riset harus bisa dinilai. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada keabsahan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Riset penelitian kualitatif terletak pada proses sewaktu periset turun lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. Penilaian kesahihan riset kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-

interpretasi data, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan daya empiris, Triangulasi Sumber: membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Kriyantono, 2012, h 71-73).

Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang relevan. Selain itu peneliti akan melakukan perbandingan hasil pengamatan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mewawancarai Faizal Abrudin sebagai konsultan *public relations* di Fortune PR.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang berkumpul dalam riset adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam ataupun observasi (Kriyantono, 2012, h. 196). Pada Prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data (Miles dalam Basrowi & Suwandi, 2008, h. 209)

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perpusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang didapat juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber buku, media, dan data yang diperoleh dari perusahaan.

3.7 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana strategi *Public Relations* CIOFF Indonesia dalam mengembangkan citra Indonesia di kancah internasional. Fokus ini diambil untuk mengetahui citra Indonesia yang dibentuk oleh CIOFF Indonesia melalui strategi *Public Relations*. Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui Strategi yang digunakan CIOFF Indonesia dalam mengembangkan citra Indonesia di kancah internasional. Melalui perencanaan PR Gregorry:

- Analisis
- Tujuan
- Publik
- Pesan
- Strategi
- Taktik
- Skala Waktu
- Sumber Daya
- Evaluasi & review

3.8 Periode Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Strategi *Public Relations* CIOFF Indonesia dalam Mengembangkan Citra Kebudayaan Indonesia di Kancan Internasional (Pada program misi kebudayaan periode Januari – Desember 2015)” ini dimulai sejak Maret sampai dengan Juni 2015.

UMMN